

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Fikri Haikal¹, Hasrul Rahman¹, Yessi Trianitias²

¹Universitas Ahmad Dahlan, SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Key Words:

Komunikasi, Interpersonal,
Pendidikan, Siswa, Prestasi Belajar

Abstrak Pendidikan memiliki dua makna: luas dan terbatas. kemajuan negara tergantung pada peningkatan pendidikan melalui strategi, termasuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Prestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan. Komunikasi interpersonal penting dalam mengubah pandangan dan perilaku individu. Dalam pendidikan, ini kunci untuk mengembangkan berbicara dan kreativitas siswa. Keberhasilan komunikasi memerlukan pemahaman, kepercayaan, hubungan erat. Di pendidikan, ini mendukung interaksi dan pembelajaran. Hubungan guru-siswa membentuk perubahan sikap dan perilaku. Kreativitas belajar adalah mengembangkan ide baru, atasi tantangan, tanggap situasi. Tinjauan pustaka adalah pendekatan untuk mengidentifikasi pengetahuan sebelumnya, tujuannya temukan area penelitian baru. Studi komunikasi interpersonal di SMK Muhammadiyah 2 Bantul tunjukkan dampak positif komunikasi orang tua-guru dan motivasi pada hasil belajar siswa. Perlu langkah untuk kuatkan hubungan ini dan hasil belajar siswa.

How to Cite: Haikal. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki interpretasi yang dapat dimaknai dalam dua konteks, yaitu luas dan sempit. Secara luas, pendidikan mencakup dimensi yang tak terbatas, sementara secara sempit, pendidikan terfokus pada dimensi tertentu. Peningkatan mutu pendidikan menjadi penentu kemajuan suatu negara, yang tercermin dari kualitas sistem pendidikannya. Usaha meningkatkan mutu pendidikan melibatkan berbagai strategi, salah satunya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingkat prestasi siswa bervariasi, terbagi menjadi prestasi tinggi, sedang, dan rendah, dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Teori kognitif sosial oleh Bandura mengidentifikasi dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor perilaku internal dan faktor lingkungan eksternal.

American Psychological Association Dictionary of Psychology mendefinisikan prestasi belajar individu dalam konteks pendidikan sebagai kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penelitian oleh Englund, Luckner, Whaley, & Egeland di bidang akademik menggarisbawahi signifikansi prestasi belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar didorong oleh faktor semangat belajar, lingkungan, dan keterlibatan orangtua. Hasil penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari pandangan yang disampaikan oleh Lummis & Stevenson bahwa variasi dalam kemampuan intelektual antara anak laki-laki dan perempuan sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi pribadi, perhatian orangtua, dan metode pengasuhan orangtua.

Komunikasi interpersonal dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling kuat dalam membujuk individu lain untuk merubah pandangan, pendapat, serta perilaku yang dimilikinya. Ketika dilakukan secara langsung wajah ke wajah, komunikasi ini menjadi lebih mendalam karena melibatkan interaksi personal antara orang yang berkomunikasi dan penerima pesan. (Kurniawati, 2014: 6). Komunikasi interpersonal muncul sebagai salah satu metode yang amat efisien untuk memajukan keterampilan berbicara dan merangsang pemikiran kreatif serta imajinatif. Dalam konteks metode berpikir kreatif, komunikasi interpersonal terbukti mampu memfasilitasi siswa yang aktif dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam kemampuan berpikir serta menggambarkan perilaku yang positif.

Komunikasi interpersonal memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman bersama, pembangunan kepercayaan, saling penghargaan, serta memperkuat hubungan sosial. Kemampuan ini memiliki kemampuan untuk mengatasi perselisihan, menjadi konstruktif, dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi secara profesional. Jika semua langkah ini dapat dijalankan, maka akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, minat dalam belajar yang tinggi, dan ini akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar yang sebanding, berkat keterlibatan dan usaha maksimal yang diterapkan.

Komunikasi interpersonal bukan hanya terbatas pada interaksi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam lingkup organisasi pendidikan. Aspek komunikasi interpersonal memiliki nilai penting dalam menjaga hubungan yang terjalin dalam setiap institusi pendidikan (Ritongga, Effiati, 2016: 189). Keberhasilan komunikasi interpersonal dalam konteks organisasi pendidikan dapat dicapai melalui interaksi efektif antar individu di dalamnya (Harapan dan Ahmad, 2014: 61). Interaksi antara guru dan siswa adalah proses komunikasi yang mengalir dua arah, membentuk hubungan erat. Komunikasi menjadi pondasi utama bagi kelangsungan proses belajar-mengajar yang efektif. Komunikasi interpersonal dalam konteks organisasi pendidikan bisa diartikan sebagai pertukaran makna antara guru dan siswa yang berlangsung secara terbalik-balik dan berdampak pada perubahan sikap serta perilaku dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Rakhmat, 2009).

Keberhasilan komunikasi interpersonal tercapai saat pesan yang disampaikan oleh guru dipahami dengan sama oleh siswa (Rakhmat, 2009). Bagaimana siswa memandang guru bisa memberikan manfaat sebagai bahan refleksi bagi guru terhadap metode pengajarannya dan bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Guru memiliki ruang untuk berkreasi dalam interaksi dengan siswa, dengan tujuan memberikan pengaruh positif pada mereka. Harapan dari guru adalah agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, memahami tujuan pembelajaran, dan mencapai pencapaian akademik yang maksimal.

Setiap individu memiliki interpretasi unik dalam bertindak dan menciptakan pengertian pribadi dalam setiap interaksi di mana mereka terlibat. Komunikasi interpersonal menghadirkan pemahaman tentang bagaimana komunikasi berperan dalam proses psikologis. Dari perspektif psikologi, komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi di antara dua orang atau lebih yang memiliki persamaan tertentu, tak peduli jenis kelaminnya. Setiap individu dalam interaksi tersebut secara bersama-sama membawa aspek pribadi mereka ke dalam proses komunikasi, mengandalkan perasaan, keyakinan, pemikiran, atau dengan kata lain, melibatkan dimensi psikologis mereka.

Guru dan siswa bisa diibaratkan seperti dalam teori simbiosis mutualisme, di mana keduanya memiliki peran yang saling menguntungkan satu sama lain. Kehadiran dan partisipasi aktif dari kedua komponen ini sangat penting, karena jika salah satunya tidak berperan secara aktif, hasil yang diinginkan tidak akan optimal. Seperti dalam konsep simbiosis mutualisme, jika salah satu pihak mengambil peran yang lebih dominan, hubungan

tersebut tidak akan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang baik harus ada pada kedua belah pihak. Komunikasi yang efektif dari guru kepada siswa harus diimbangi dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dari siswa kepada guru. Interaksi komunikasi yang saling mempengaruhi ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dan proses pengajaran yang efektif bagi guru. Dampak positif dari interaksi ini bisa meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran di sekolah, sejalan dengan pandangan Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa seorang guru yang efektif bukan hanya memahami tantangan yang dihadapi siswa, tetapi juga mampu menyampaikan pengetahuan dengan jelas kepada siswa.

Kreativitas belajar merujuk pada kemampuan atau pendekatan yang dimiliki oleh siswa untuk memperoleh dan mengembangkan konsep baru atau metode baru dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan elemen-elemen yang merangsang terbentuknya gagasan-gagasan kreatif dalam proses pembelajaran siswa. Kreativitas belajar siswa mampu menghidupkan semangat aktif anak dalam memberikan kontribusi, merespons situasi dengan tanggap, serta berpartisipasi aktif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Dampak positif lainnya adalah kemampuan siswa yang lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa yang kurang memiliki kreativitas dalam belajar akan menghadapi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran. Contohnya, mereka mungkin mengalami hambatan dalam berpikir secara lancar, kurangnya daya imajinatif, dan kurangnya rasa percaya diri.

METODE

Literature Review adalah pendekatan yang sistematis, transparan, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya penelitian serta pemikiran yang telah dikembangkan oleh peneliti dan praktisi sebelumnya. Tujuan utama dari literatur review adalah untuk melakukan analisis mendalam dan sintesis terhadap pengetahuan yang telah ada sehubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan mengidentifikasi area yang belum tergarap untuk penelitian lanjutan. Dalam konteks ini, tujuan yang lebih rinci yang dijelaskan oleh Okoli & Schabram (2010) adalah (1) memberikan landasan teori untuk penelitian yang akan dilakukan, (2) menggali kedalaman dan cakupan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik yang akan diteliti, dan (3) memberikan jawaban praktis dengan pemahaman yang mendalam terhadap temuan yang telah dihasilkan oleh penelitian sebelumnya.

Tinjauan pustaka (*literature review*) melibatkan penyusunan kerangka kerja yang menghubungkan temuan-temuan terbaru dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah ada tanda-tanda kemajuan dari hasil penelitian tertentu melalui analisis menyeluruh terhadap literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam proses ini, pertanyaan penelitian diidentifikasi dan literatur yang relevan dicari serta dianalisis dengan pendekatan yang sistematis (Randolph, 2009). Untuk melakukan pencarian artikel, berbagai strategi menggunakan basis data yang tersedia dalam pencarian google. Beberapa di antaranya adalah google scholar, sinta, dan jurnal-jurnal nasional.

DISKUSI

Hasil pencarian data artikel yang membahas tentang komunikasi interpersonal dengan mencari beberapa artikel yang mengarah ke judul artikel saya yang dibuat. Bertujuan agar memperoleh data yang valid dan untuk meningkatkan dokumen yang di dapat penulis menggunakan beberapa artikel dari pencarian jurnal nasional maupun internasional dari google scholar.

Hasil ringkasan literatur tentang komunikasi interpersonal dan dampaknya pada prestasi belajar siswa di SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL dapat diuraikan sebagai berikut: Komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru terhadap siswa di SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL mengalami klasifikasi yang baik. Siswa-siswi didorong memiliki motivasi yang baik, dan sebagian dari mereka mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini mengalami penerimaan dan penolakan, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua-guru dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Secara bersama-sama, komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru serta motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor motivasi belajar terbukti menjadi variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam rangka mempererat komunikasi antara orang tua dan guru, dirumuskan suatu program yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan interaksi dan dampak positifnya pada prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil ringkasan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru serta motivasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk prestasi belajar siswa di SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL, dan langkah-langkah tertentu dapat diambil untuk memperkuat hubungan ini dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil literatur review pada enam artikel berikut menemukan pengaruh komunikasi Interpersonal guru-orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Temuan pertama ditemukan di dalam jurnal yang diteliti oleh Fadli Rozaq pada tahun 2012.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal yang positif antara guru dan siswa memiliki dampak langsung terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan kedua dari pengamatan yang dilakukan oleh Widya P. Pontoh 2013 Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Widya P. Pontoh pada tahun 2013 di beberapa sekolah di Manado dan sekitarnya mengungkapkan adanya tren orang tua yang seringkali memindahkan anak-anak mereka dari satu sekolah ke sekolah lain. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, didapatkan jawaban bahwa alasan di balik pemindahan ini berkaitan dengan kualitas rendah dari guru-guru sebelumnya, metode pengajaran yang tidak memadai, dan kurang sesuainya lingkungan sekolah dengan karakteristik anak. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas guru antara lain kekurangan keterampilan dalam mengajar, kurangnya komunikasi dengan siswa, ketidakpahaman terhadap karakteristik siswa, kurangnya pengawasan terhadap siswa yang bermain, dan kurangnya kesabaran dari guru saat mengajar.

Temuan ketiga didalam jurnal Nugraha. 2014 temuan tersebut menunjukkan teori ABX sebagai salah satu konsep dalam komunikasi antar pribadi yang dikembangkan oleh Theodore Newcomb. Model teori ini merupakan salah satu kerangka kerja awal yang memperkenalkan perbedaan mendasar dalam bentuk komunikasi. Meskipun demikian, teori ini juga menghadirkan gagasan bahwa model ini merupakan pendekatan pertama dalam konteks masyarakat

Temuan keempat dari artikel ulfa Kusuma, U. 2016 dalam temuan tersebut menunjukkan Keterlibatan orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan pendidikan bagi siswa. Diharapkan bahwa hubungan yang positif antara keduanya dapat terus berlanjut melalui jalur komunikasi. Komunikasi memainkan peran sentral dalam setiap aspek kehidupan manusia, sehingga segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya melibatkan komunikasi dalam potensi yang ada.

Tabel 1. Matrik analisa data pada artikel yang digunakan dalam literatur review

Author, Title, Journal	Method Design	Result
Hidayat, Syarif, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan", dalam Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2013	informasi	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadli Rozaq pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Aktivitas Siswa di SMP N 4 Pekanbaru", ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan tingkat keaktifan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal yang positif antara guru dan siswa memiliki dampak langsung terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Fajar. Marhaeni, 2009. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Graha Ilmu	informasi	Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Widya P. Pontoh pada tahun 2013 di beberapa sekolah di Manado dan sekitarnya mengungkapkan adanya tren orang tua yang seringkali memindahkan anak-anak mereka dari satu sekolah ke sekolah lain. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, didapatkan jawaban bahwa alasan di balik pemindahan ini berkaitan dengan kualitas rendah dari guru-guru sebelumnya, metode pengajaran yang tidak memadai, dan kurang sesuai lingkungan sekolah dengan karakteristik anak. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas guru antara lain kekurangan keterampilan dalam mengajar, kurangnya komunikasi dengan siswa, ketidakpahaman terhadap karakteristik siswa, kurangnya pengawasan terhadap siswa yang bermain, dan kurangnya kesabaran dari guru saat mengajar.
NUGRAHA, A. S. (2014). komunikasi antarpribadi guru bimbingan penyuluhan dengan siswa dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di SMK BUNDA KANDUNG JAKARTA. <i>epository.uinjkt.ac.id</i> , 34-36.	informasi	Temuan awal menunjukkan teori ABX sebagai salah satu konsep dalam komunikasi antarpribadi yang dikembangkan oleh Theodore Newcomb. Model teori ini merupakan salah satu kerangka kerja awal yang memperkenalkan perbedaan mendasar dalam bentuk komunikasi. Meskipun demikian, teori ini juga menghadirkan gagasan bahwa model ini merupakan pendekatan pertama dalam konteks masyarakat.
Ulfa kusuma, U. (2016). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK S 6 PERTIWI CURUP. <i>sinta</i> , 3-4, 10-11.	informasi	Keterlibatan orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan pendidikan bagi siswa. Diharapkan bahwa hubungan yang positif antara keduanya dapat terus berlanjut melalui jalur komunikasi. Komunikasi memainkan peran sentral dalam setiap aspek kehidupan manusia, sehingga segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya melibatkan komunikasi dalam potensi yang ada.

--	--	--

1. Komunikasi yang efektif

Komunikasi antarpribadi akan berjalan secara efektif apabila komunikator mampu menyampaikan pesan, ide, dan gagasan dengan jelas kepada penerima pesan tanpa terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam pemahaman pesan tersebut. Komunikasi yang berhasil ini memiliki potensi untuk menginspirasi dan mempengaruhi orang lain, mendorong mereka untuk mengubah pandangan atau perilaku mereka.

2. Penghubung guru-orang tua dan murid

Komunikasi berperan sebagai penghubung dalam interaksi antara orang tua dan guru, memungkinkan orang tua untuk tetap terinformasi mengenai perkembangan peserta didik. Sebaliknya, orang tua juga memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam mengembangkan potensi anak. Kolaborasi ini bertujuan untuk bersama-sama memupuk semangat belajar anak agar mencapai pencapaian belajar dan keterampilan yang optimal. Meskipun peran orang tua dan guru sangat penting, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, di antaranya adalah motivasi belajar. Motivasi ini menjadi pendorong bagi seseorang untuk mengambil langkah-langkah tertentu guna mencapai hasil yang terbaik.

3. Untuk lingkup kehidupan yang lebih luas dan karier yang berkembang

Signifikansi komunikasi antarpribadi bisa terlihat dari pengalaman kita dalam berbagai bidang kehidupan. Hampir tak mungkin bagi seseorang meraih kesuksesan tanpa terlibat dalam interaksi antarpribadi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi antarpribadi memiliki peran sentral dalam mencapai hasil positif. Ini juga membantu individu mendapatkan pengakuan dari orang lain dan memberikan manfaat yang berarti bagi mereka. Komunikasi antarpribadi juga memiliki peran yang vital dalam membangun aspek sosial individu.

Saat seseorang berkomunikasi, secara otomatis ia berinteraksi dengan orang lain; ini membantu mereka memperluas lingkaran pertemanan dan membangun kerja sama yang berdampak positif dalam kehidupan. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga memberi ruang bagi seseorang untuk berbicara secara eksploratif, menyatakan perasaan dan pikiran mereka sehingga pihak lain bisa memahami dan menghargai kondisi mereka. Pada saat seseorang berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka dengan begitu emosional, termasuk dengan menangis, komunikasi juga bisa memiliki efek terapeutik, khususnya untuk masalah-masalah kesehatan yang berasal dari stres psikologis, kecemasan, atau rasa takut yang mendalam.

4. Kemahiran dalam Berbicara

Keterampilan verbal dalam berbicara secara lisan adalah kemampuan untuk mengungkapkan materi pembicaraan dengan menggunakan kata-kata. Tidak ada peraturan yang mengikat atau standar yang harus diikuti dalam penggunaan keterampilan ini, termasuk panjang kata atau level detail dalam penyampaian. Semua hal ini bervariasi tergantung pada tingkat pengalaman, durasi pembicaraan, konten yang disampaikan (apakah berupa teknis, data numerik, atau narasi), dan ketersediaan waktu.

Dalam berbicara, penting untuk menghindari penggunaan kata-kata jargon, yaitu istilah yang diciptakan atau dikenal dalam kalangan tertentu, kelompok, atau profesi tertentu dan mungkin tidak dipahami oleh orang lain atau kelompok lain. Agar terhindar dari penggunaan kata-kata jargon, disarankan dalam komunikasi untuk menggunakan kata-kata yang singkat, mudah dimengerti, dan langsung pada pokok pembicaraan (gunakan bahasa yang ringkas, sederhana, dan langsung pada intinya).

KESIMPULAN

pendidikan memiliki dimensi yang luas dan sempit. Peningkatan mutu pendidikan adalah penentu utama kemajuan suatu negara, dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan berbagai strategi, termasuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor semangat belajar, lingkungan, keterlibatan orangtua, dan faktor internal dan eksternal. Komunikasi interpersonal memiliki peran kuat dalam membujuk individu untuk merubah pandangan, pendapat, dan perilaku mereka. Hal ini juga efektif dalam memajukan keterampilan berbicara dan membangkitkan pemikiran kreatif dan imajinatif. Komunikasi interpersonal mendukung pemahaman bersama, membangun hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam menjaga hubungan antara guru dan siswa. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Kreativitas belajar siswa adalah kunci untuk merangsang semangat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Semua elemen ini bersatu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan membantu siswa meraih hasil belajar yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, tuliskan orang-orang yang membantu anda secara teknis saat penelitian dilakukan, seperti tempat penelitian, penyedia bahan penelitian, pengolahan data, penyandang/pemberi dana, atau orang-orang yang memberikan kritik membangun sebelum naskah diterbitkan. Jelaskan kontribusi orang tersebut dalam penelitian Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- NUGRAHA, A. S. (2014). komunikasi antarpribadi guru bimbingan penyuluhan dengan siswa dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di SMK BUNDA KANDUNG JAKARTA. *repository.uinjkt.ac.id*, 34-36.
- Ulfa kusuma, U. (2016). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKS 6 PERTIWI CURUP. *sinta*, 3-4, 10-11.
- Hidayat, S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Ilmiah Widya*, Vol. 1, Nomor 2.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan. Bandung. *PT Remaja Rosdakarya*, 22-27.
- Anjarah, Sri, "Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol.2, Nomor 2, Juli 2006.
- Saulinggi, Simon dan Elisa Betty Tambunan, "Hubungan Antara Komunikasi Guru-Orang Tua Dan Profesionalisme Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Primary Di Global Jaya International School Bintaro Tangerang", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013
- Rafiqah, Mar'atur, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Alibkin*, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2013.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.